

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua tanpa batas. Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak dalam keluarga, tempat anak menggantungkan hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan (Santoso, 2011). Orang tua adalah tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas - tugas perkembangannya dengan baik.

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Sulistiawati, 2014).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial yaitu bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan (Mursid, 2015).

Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orangtua. Orangtua pun wajib mengetahui berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak pada berbagai rentang usia. Orangtua sebaiknya juga penting mengetahui dan memahami bagaimana pemeriksaan dan stimulasi dini tumbuh kembang pada anak mereka, sehingga setiap keterlambatan yang terjadi pada anak dapat dideteksi dan di stimulasi dengan cepat (Padila., 2019).

Orangtua merupakan orang dewasa pertama bagi anak-anaknya dalam keluarga, tempat anak pertamakali menerima ilmu dan segala dinamika karakter, tempat anak berharap dapat dibantu dalam tumbuh kembangnya ketika dewasa. Orangtua merupakan panutan dan pendidik yang pertama dan terpenting bagi anak-anaknya, Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, termasuk pangan, sandang, papan, dan pendidikan tinggi, termasuk membantu mereka memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik. (Anggraini, 2020)

Menulis merupakan salah satu faktor penting yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik karena setiap aspek pelajaran terdapat kegiatan menulis. Pembelajaran menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar sebagai tahap awal pengembangan kemampuan anak untuk menguasai pembelajaran pada tahap selanjutnya. Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat anak untuk belajar tahap selanjutnya (Mumpuniarti, 2007). Menulis permulaan sangat penting bagi anak karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain (Abdurrahman, 2012). Menurut Suyatni (2013), tujuan menulis permulaan yaitu anak memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar.

Menurut Abdurrahman (2003), menulis permulaan merupakan kegiatan anak dalam hal memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, katakata dan kalimat. Kemampuan menulis permulaan harus dikuasai anak sejak dini, karena kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang sangat mendasar bagi anak sekolah dasar. Menurut Pamuji (2007) anak autis mengalami gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut fungsi otak dan motorik yang ditandai dengan adanya keterlambatan pada bidang akademik. Anak autis mengalami gangguan pada motorik yakni gerakan tubuh seperti berayun-ayun, menjetik tangan, menjedotkan kepala yang membuat keterampilan motorik kasar dan halus menjadi buruk. Dengan keterampilan motorik halus anak autis yang kurang mengakibatkan anak autis belum mampu menebali dan mencontoh huruf.

Kemampuan menulis permulaan seharusnya dikuasai anak usia 6-8 tahun sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar (Haryanto, 2009). Menurut

Rikmasari (2013), pada anak usia 7-10 tahun seharusnya anak sudah mampu mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai kepada aspek yang lebih kompleks yaitu wacana. Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi social, motorik, pola bermain, perilaku dan emosi. Berbagai gangguan perkembangan yang kompleks pada anak autis mempunyai tingkat yang berbeda, mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak autis (Hadis, 2006).

Tahapan menulis permulaan berdasarkan pendapat Feldman (Dhieni, 2005), memberikan batasan tentang tahapan kemampuan menulis pada anak sebagai berikut: a. *Scribble on the page*, yaitu membuat goresan pada kertas. Dalam tahap ini anak membuat gambar ataupun huruf-huruf yang terpisah. b. *Copy word*, yaitu mencontoh huruf. Anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf seperti dalam kata mama, papa dan sebagainya. c. *Invented spelling*, yaitu belajar mengeja. Dalam tahap ini anak mulai menemukan cara menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

Prevalensi autisme di dunia semakin lama semakin meningkat. Hingga sebelum tahun 2000, prevalensi autisme 2-5 sampai dengan 15-20 per 1.000 kelahiran, 1-2 per 1.000 penduduk dunia. Data ASA (*Autism Society of America*) tahun 2000 yaitu 60 per 10.000 kelahiran, dengan jumlah 1:250 penduduk. Sementara, data CDC (Centers for Disease Control and Prevention, USA) tahun 2001 yaitu 1 di antara 150 penduduk, dan di beberapa daerah di USA / UK yaitu di antara 100 penduduk. Pada tahun 2012, data CDC menunjukkan bahwa sejumlah 1:88 anak menyandang autisme, dan pada tahun 2014 meningkat 30% yaitu sebanyak 1,5% atau 1 : 68 anak di USA menyandang autisme.

Jumlah penyandang autis di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS tahun 2018, jumlah penderita anak dengan autis di Indonesia sebanyak 2,4 juta. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi yaitu sekitar 3,2 juta anak (BPS, 2020).

Data Depkes tahun 2004 penderita autis mencapai 7000 orang. Jumlah penderita autisme anak di Palembang diperkirakan meningkat berdasarkan grafik yang dimiliki yayasan Bina Autis Mandiri ditahun 2023 terdapat sejumlah 112 penderita. Menurut Indra Gunawan asisten deputy anak berkebutuhan khusus kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kementerian PPPA), Badan Pusat Statistik mencatatkan bahwa pada tahun 2010 diperkirakan ada 2.400.000 anak Indonesia yang menderita autisme dengan penambahan 500 orang per tahun dengan laju pertumbuhan 1,14 persen mengacu data Badan Pusat Statistik 2010, hal ini di sampaikan dalam peringatan hari peduli autis sedunia tahun 2018 pada harian nasional (gunawan, 2018).

Pada hasil wawancara dengan guru (*Personal communication* pada tanggal 16 Agustus 2023) jam 11.00 dengan guru kelas II di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang diperoleh informasi bahwa siswa yang mengidap autisme sedang dengan gangguan motorik halus, berinisial AR Umur 8 tahun lahir di Palembang pada tanggal 27 Januari 2015. Hasil wawancara dengan guru berinisial Y itu menyebutkan bahwa proses pembelajaran sehari – hari untuk AR yaitu dengan cara pembelajaran menebalkan huruf seperti huruf vokal. Untuk dibidang akademik itu semua sama. Dan ibu Y mengatakan jika diberi tugas menebalkan anak didiknya suka mencoret – coret secara tidak beraturan jika tidak di arahkan, selain itu jika

terlalu lama mencoret – coret AR akan merasa bosan dan AR akan melempar pensilnya ke lantai. Akan tetapi, AR hampir memiliki perkembangan yang awalnya tidak bisa memegang alat tulis hingga AR perlahan bisa memegang alat tulis hanya saja AR belum bisa menulis dengan sempurna mengikuti pola.

Selanjutnya wawancara dengan guru berinisial Y (*Personal communication* pada tanggal 17 Agustus 2023) diperoleh informasi bahwa siswa yang mengidap autisme sedang dengan gangguan motorik halus. Berinisial F lahir di Palembang pada tanggal 17 Maret 2012, beliau mengatakan proses pembelajaran tersebut untuk subjek yang menabalkan huruf-huruf vokal agar subjek dapat memahami dengan lebih jelas, dan sama seperti wawancara dengan guru sebelumnya yang menerangkan untuk semua bidang pada akademik itu memiliki hal yang serupa. F biasanya dikasih metode belajar soal untuk menebalkan kata seperti kata kursi, meja dan sesekali menebalkan angka tetapi f belum sama sekali bisa untuk mengikuti pola kata dan angka tersebut. F hampir sama seperti AR jika di kasih tugas menebalkan tanpa dibimbing atau diarahkan akan tidak beraturan dan akan mencoret – coret tugas tersebut.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 jam 09.00 – 10.00 Wib dengan cara melihat dan mengamati untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut menulis. Yang terlihat yaitu anak belum mampu memegang pensil dengan benar, tekanan pensil pada buku terlalu besar dan ada pula yang terlalu lemah, bentuk dan ukuran huruf yang tidak konsisten, serta koordinasi mata dan tangan kurang bagus. Oleh karena itu perlu adanya layanan yang benar – benar sesuai untuk mengatasi berbagai permasalahan pada tahap menulis

permulaan. Peneliti tertarik untuk menggunakan *Media Marbel* dalam meningkatkan keterampilan menulis anak autis yang bertujuan untuk melatih anak motorik halus anak menjadi lebih baik.

Selanjutnya pada tanggal 15 Agustus 2023 jam 09.00 – 10.00 Wib dihari kedua observasi mengetahui proses siswa tersebut menulis, yang terlihat dihari yang kedua ini mencoba untuk mencoret mengikuti pola huruf tetapi tidak sesuai dengan pola dan tidak konsisten dan memegang alat tulis pun masih belum benar serta belum bisa fokus untuk menulis.

Siswa tersebut memiliki rentan usia 8 dan 9 tahun memiliki hambatan untuk menulis permulaan. Hal ini terlihat Ketika anak melakukan kegiatan menggores, membuat seperti huruf. Hal ini terjadi karena metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik. Dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak autis perlu adanya media yang menarik. Salah satu media yang baik digunakan adalah *Media Marbel* huruf karena dengan media ini anak dapat bermain sambil belajar. Media ini dapat diaplikasikan pada anak karena menarik dan sesuai dengan kemampuan anak.

Assjari dan Sopariah (2011) menjelaskan bahwa anak autis umumnya memiliki kemampuan motorik yang lebih rendah dibandingkan anak pada umumnya. Menurut Handojo (2002), anak autis mengalami gangguan bahasa yaitu menulis. Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap anak. Dengan demikian perlu adanya sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan menulis permulaan anak autis.

Gangguan autis merupakan kelainan yang kompleks, anak autis terlihat seperti menarik diri dari lingkungannya, gangguan perkembangannya pada masa kanak-kanak dan muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Berdasarkan pendapat Suhartini (Azwardi, 2005) autis mempunyai ciri-ciri fungsi abnormal dalam tiga bidang : (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan baik perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Dari berbagai gangguan dalam bidang tersebut, anak autis tentunya tetap memiliki perbedaan pada tingkat gangguan yang dialami. Gangguan-gangguan tersebut akan selalu terlihat pada anak baik saat anak sedang di rumah, di sekolah, maupun sedang bermain dan melakukan aktivitas lainnya.

Gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, tentunya dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan membutuhkan bahasa dalam penerapannya, bahasa digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi khususnya dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan menulis mempunyai pengaruh besar dalam komunikasi secara tertulis.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak autis perlu adanya metode yang tepat dan media pembelajaran berbasis visual. Salah satu metode dan media pembelajaran berbasis visual untuk melatih kemampuan menulis permulaan anak autis adalah metode VAKT bermedia marbel. Metode VAKT yaitu pengajaran multisensory yang dikembangkan oleh Fernald, dengan pembelajaran melibatkan beberapa indera (Yusuf, 2005). Menurut Gunadi (2005), manfaat VAKT

yaitu meningkatkan pengertian terhadap persepsi, memperbaiki respond anak dari segi penglihatan, pendengaran, serta perabaan, membantu perkembangan berbicara dan meningkatkan kemampuan berinteraksi. Keunggulan VAKT yaitu sebagai modalitas belajar dengan melibatkan visual, audio, kinestetik dan taktil (Hariyanto, 2014).

Menurut Lesmana (2016) Marbel merupakan media pendidikan untuk membantu anak belajar. Marbel merupakan media pembelajaran yang baik untuk anak dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan. Media marbel diadopsi dari kartu bergambar yang di modifikasi sehingga dapat merangsang aspek visual dan auditori anak (Istiqomah, 2016). Dalam penelitian ini, penggunaan metode VAKT bermedia marbel dijadikan sebuah upaya dalam memvisualkan suatu konsep untuk merangsang kemampuan anak autis dalam melakukan menulis permulaan. Metode VAKT bermedia marbel berkaitan dengan karakteristik gaya belajar anak autis yang mudah memahami sesuatu dengan cara memegang dan melihat. Menurut Lakshita (2012) anak autis lebih mudah memahami dan mengingat apa yang mereka lihat dan pegang.

Metode VAKT adalah pengajaran multisensori yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Yusuf, 2005). Dengan melibatkan seluruh indera yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan) dan tactile (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada anak autis dalam menulis permulaan.

Menurut Siegel (Nawawi, 2009) Anak autis adalah visual learners. Dalam pembelajaran menulis permulaan dengan metode VAKT melibatkan beberapa indera yaitu pengelihatannya, pendengaran, gerakan dan perabaan, dengan menerapkan media marbel dalam pembelajaran akan semakin menarik minat belajar anak autis. Hal ini sesuai dengan gaya belajar anak autis yaitu rote learner, gestalt learner, visual learner, hands-on learner dan auditory learner. Metode VAKT bermedia marbel berkaitan dengan karakteristik dan gaya belajar anak autis yang mudah memahami dan mengingat sesuatu dengan memegang dan melihat.

Metode VAKT bermedia marbel telah diujicobakan terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis. Metode VAKT bermedia marbel menampilkan tahapan menulis permulaan yang diawali dengan tahap menulis huruf vokal seperti A, I, U, E, O dan menulis huruf konsonan pada kata buku, bola, meja. Metode VAKT bermedia marbel berupa tahap - tahap melakukan kegiatan menulis huruf vokal seperti A, I, U, E, O dan menulis huruf konsonan pada kata buku, bola, meja. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan menulis permulaan pada anak autis di Sekolah Autis Harapan Mandiri Palembang meningkat seperti hasil dari penelitian terdahulu yang tentunya dengan masalah dan subyek berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran VAKT Bermedia Marbel pada Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran VAKT Bermedia Marbel memberikan pengaruh pada kemampuan menulis permulaan anak autis ?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “ Menjelaskan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak autis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran VAKT bimedia marbel.”

D. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan dan psikologi anak berkebutuhan khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang media pembelajaran untuk melihat kemampuan menulis dan perkembangan motorik halus pada anak autis khusus bagi guru yang mengajar di sekolah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memperkaya, memperluas, menambah dan meningkatkan wawasan serta pengalaman penelitian bagi mahasiswa mengenai peningkatan menulis permulaan pada anak autisme.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Seran, 2018) yang berjudul metode VAKT bermedia marbel terhadap kemampuan menulis anak autisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode VAKT bermedia marbel mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis anak autisme yaitu kemampuan menulis huruf vokal dan huruf konsonan. Hal tersebut nampak pada kemampuan menulis anak autisme yang menjadi lebih baik. Aspek kemampuan menulis yang dinilai adalah menulis huruf vokal a, i, u, e, o dan menulis huruf konsonan b, m, p. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Destiani, 2016) yang berjudul peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode VAKT (visual auditori kinestetik taktil) untuk anak autisme kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat meningkat dengan menggunakan metode VAKT (Visual Auditori Kinestetik Taktil) anak autisme kelas I di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 12,5% dari kemampuan awal 45 menjadi 57,5. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis permulaan dalam menebalkan huruf, menebalkan kata, menyalin kata, dan menyalin kalimat sederhana.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Maulana dkk, 2013) yang berjudul efektifitas metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar setelah adanya perlakuan melalui metode VAKT. Hal ini dapat dilihat dari data hasil analisis yang menunjukkan jumlah persentase overlap data sebesar 0% untuk perbandingan kondisi baseline (A1) dengan intervensi (B). Serta perbandingan kondisi intervensi (B) dengan baseline (A2) yang menunjukkan jumlah persentase overlap data sebesar 22%. Data ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari treatment/intervensi berupa metode VAKT yang diberikan untuk perubahan target behavior yakni peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (kusumahwati dkk, 2016) yang berjudul peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan plastisin. Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui permainan plastisin di TK Al-Faruqiyah Cipondoh Tangerang, kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan plastisin dengan cara melakukan permainan yang dapat menstimulasi indikator kemampuan menulis permulaan, yaitu kemampuan memegang alat tulis dengan benar, kemampuan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, kemampuan meniru angka 1-10, huruf vokal (a,i,u, e, o), dan huruf konsonan (b, c, d, m, n, l, k, g, h, p), serta kemampuan menulis nama sendiri dengan lengkap.

Penelitian ini telah dilakukan oleh (Nisak dkk, 2016) yang berjudul penerapan finger painting dalam Upaya meningkatkan keterampilan menulis anak autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis anak autis melalui penerapan beberapa teknik dalam finger painting sesuai dengan rata-rata hasil pre-test yaitu 39,167 dan hasil nilai rata-rata post-test sebesar 53,34. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa laju hitung dari $Z = 2,20$. Nilainya kemudian dibandingkan dengan nilai kritik 5% Z tabel yaitu 1,96. Hal ini terbukti nilai Z tabel $> 1,96$ yaitu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, keterampilan menulis anak autis di lembaga pendidikan ABK Insani Mandiri Sidoarjo dapat ditingkatkan melalui penerapan jari lukisan.

Subjek penelitian, fitur penelitian, lokasi penelitian, dan teori yang diterapkan semuanya akan berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal yang dapat diamati. Para siswa di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang merupakan subjek dan latar belakang penelitian saat ini. Siswa tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis sedang kelas II SLB Autis Harapan Mandiri Palembang yang berusia 8 dan 11 tahun. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengetahui pengaruh metode VAKT bermedia marbel terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis SLB Autis Harapan Mandiri Palembang.